

TINGKAT KERENTANAN GERAK MASSA TANAH DENGAN MENGGUNAKAN PENDEKATAN KUANTITATIF BERJENJANG TERTIMBANG DI KECAMATAN BENER KABUPATEN PURWOREJO

Oleh
Muhammad Fathan
10/301278/Ge/06846

INTISARI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kerentanan terhadap gerak massa tanah di wilayah Kecamatan Bener Kabupaten Purworejo. Lokasi penelitian meliputi 28 desa yang merupakan seluruh wilayah di Kecamatan Bener Kabupaten Purworejo Provinsi Jawa Tengah.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif berjenjang tertimbang untuk mengetahui tingkat kerentanan dan persebaran gerak massa tanah. Parameter yang digunakan dalam penentuan tingkat kerentanan ada 5 yaitu kemiringan lereng, curah hujan, jenis tanah, bentuklahan, dan penggunaan lahan. Semua parameter tersebut kemudian ditampalkan satu sama lain dan dilakukan pengharkatan/pembobotan nilai. Adapun hasil dari analisis tersebut adalah peta tingkat kerentanan wilayah terhadap gerak massa tanah dan persebaran kejadian gerak massa tanah.

Hasil dari penelitian adalah sebagian besar wilayah kecamatan Bener memiliki tingkat kerentanan gerak massa tanah yang tinggi yaitu mencapai 65,89 % atau 67,48 km², sedangkan tingkat kerentanan sedang mencapai 33,76 km² atau setara dengan 32,96 % dari total luas wilayah dan tingkat kerentanan rendah dengan luas 1,18 km² atau 1,15 % dari total luas wilayah kecamatan Bener. Adapun jumlah kejadian gerak massa tanah di temukan sebanyak 56 titik kejadian yang tersebar di berbagai desa. Desa dengan jumlah titik kejadian terbanyak berada pada desa Benowo sebanyak 8 titik kejadian, sedangkan desa yang tidak di temukan kejadian gerak massa tanah adalah desa Kedungpucang, Kaliurip, Cacabanlor, Bener, Kaliboto, Sendangsari, dan Bleber. Faktor yang berpengaruh terjadinya gerak massa tanah adalah kemiringan lereng yang curam, curah hujan yang tinggi terutama pada saat musim hujan, serta penggunaan lahan oleh masyarakat sekitar.

Kata kunci : Kecamatan Bener, kerentanan gerak massa tanah. Faktor gerak massa tanah

***VULNERABILITY LEVEL OF MASS MOVEMENT USING WEIGHTED
QUANTITATIVE APPROACHES IN BENER DISTRICT OF PURWOREJO
REGENCY***

By

*Muhammad Fathan
10/301278 / Ge / 06846*

ABSTRACT

This research aims to analyze the level of vulnerability of soil mass movement in the Bener Subdistrict, Purworejo District. The study sites included 28 villages which constituted the entire region in Bener Subdistrict, Purworejo District, Central Java Province.

The method used in this study is weighted quantitative approaches used to determine the level of vulnerability and distribution of land mass movements. The parameters used in determining the level of vulnerability are 5, namely slope, rainfall, soil type, geology, and land use. All these parameters are then overlapped with each other and value scoring is done. The results of the analysis are a map of the level of vulnerability of the region to the motion of soil mass and the spread of the occurrence of motion of land mass.

The results of the study were that most of the Bener sub-district had a high level of vulnerability to ground mass movements, reaching 65.89% or 67.48 km², while the vulnerability level was reaching 33.76 km², equivalent to 32.96% of the total area and low level of vulnerability with an area of 1.18 km² or 1.15% of the total area of Bener sub-district. The number of occurrences of land mass movement was found as many as 56 points of events scattered in various villages. Villages with the highest number of occurrences are in Benowo village as many as 8 points of incidence, while villages that are not found to be the occurrence of land mass movements are Kedungpucang, Kaliurip, Cacabanlor, Bener, Kaliboto, Sendangsari, and Bleber. Factors that influence the movement of land mass are steep slope, high rainfall especially during the rainy season, and land use by surrounding communities.

Keywords: *Bener Subdistrict, vulnerability of land mass movements. Mass movements factor*